

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode, Model dan Alur Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Wiriaatmaja (2007: 13), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Alasan-alasan pemilihan dan penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PTK menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. PTK merupakan aplikasi suatu tindakan yang ditujukan kepada kepentingan praktisi di lapangan yang diharapkan dapat mendorong dan membangkitkan para guru dalam memiliki kesadaran diri, melakukan refleksi dan kritik diri terhadap aktivitas/kinerja profesionalismenya.
3. PTK membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri praktek pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di kelas. Sehingga guru dapat langsung berbuat sesuatu untuk memperbaiki yang kurang berhasil menjadi lebih baik dan efektif.

4. PTK mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek. Guru dapat mengadopsi teori-teori yang berhubungan dengan bidang studi atau mata pelajaran yang dibinanya, kemudian teori tersebut dapat disesuaikan dengan pokok bahasan yang ada untuk kepentingan proses belajar mengajar.

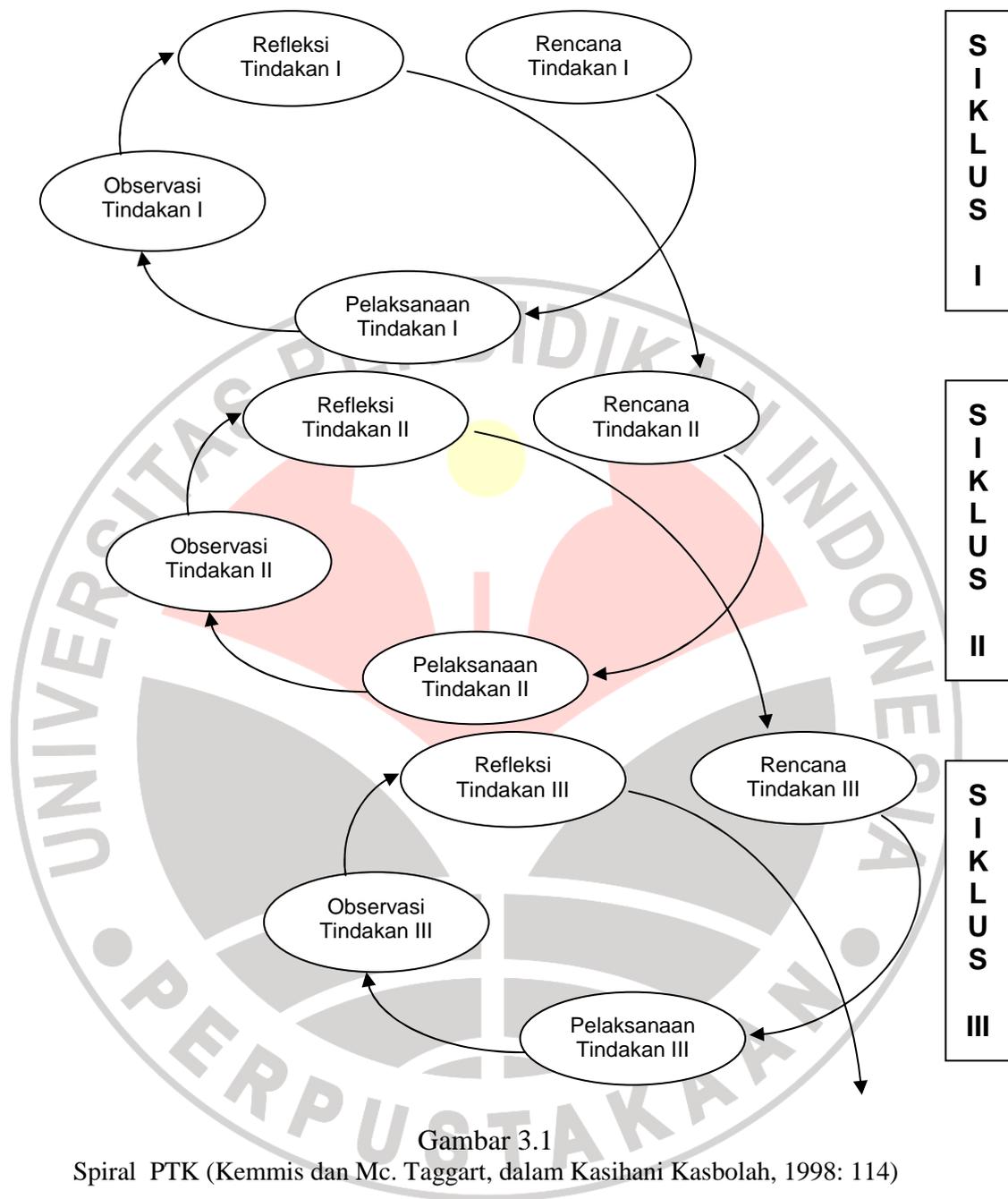
Bentuk penelitian yang saya lakukan adalah guru sebagai peneliti. Guru berperan dominan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Adapun bantuan dari pihak lain hanya bersifat konsultatif dalam mencari dan mempertajam persoalan-persoalan yang dihadapi oleh guru yang sekiranya layak untuk dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas. Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

2. Model penelitian

Model penelitian yang dikembangkan oleh peneliti adalah menurutnya Kemmis & Taggart 1988. “Perencanaan tindakan menggunakan sistem spiral refleksi atau model spiral”. Model tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan permasalahan” (Kasbolah, K. 1998: 113-114).

Penelitian ini dilakukan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan atau observasi, dan (4) Refleksi.

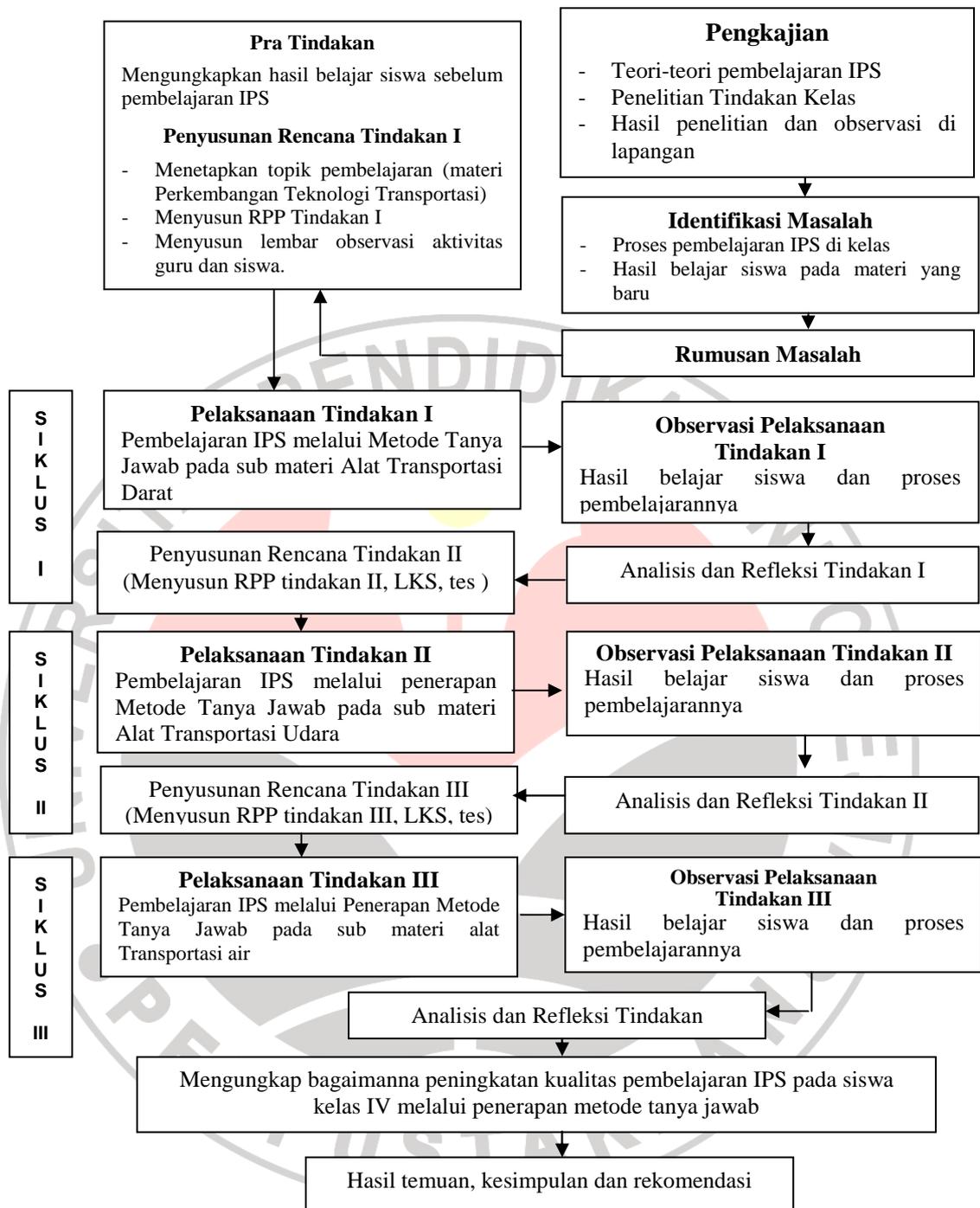
Adapun model penelitian menggunakan model spiral seperti gambar dibawah ini:



Gambar 3.1
Spiral PTK (Kemmis dan Mc. Taggart, dalam Kasihani Kasbolah, 1998: 114)

3. Alur penelitian

Adapun Alur dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar bagan di bawah ini.



Gambar 3.2 Alur Penelitian

Guru sebagai peneliti melakukan prosedur yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Observasi dan Identifikasi Masalah

Guru melaksanakan pengamatannya sebagai peneliti yang memfokuskan pada pembelajaran IPS di kelas VI. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan sejumlah masalah yang dihadapi dan segera dicari pemecahannya. Hasilnya masalah yang selama ini selalu menjadi obsesi guru yaitu bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pada materi pokok perkembangan teknologi transportasi. Masih ada ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang baru sulit untuk dipahami.

b. Kegiatan Pra Tindakan

Setelah ditemukan masalah dari hasil observasi, maka guru/peneliti melaksanakan langkah-langkah kegiatan pra tindakan yaitu :

1. Merumuskan rencana penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV terhadap pembelajaran IPS.
2. Memilih penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV terhadap pembelajaran IPS.

Siklus I

c. Rencana Tindakan

Dengan memperhatikan hasil analisis hasil belajar siswa kelas IV terhadap pembelajaran IPS sebelumnya, peneliti menyusun rencana tindakan pembelajaran. Rencana tindakan pembelajaran meliputi:

- a. Pembuatan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP)
- b. Pembuatan Lembar Kerja Siswa
- c. Pembuatan pedoman observasi

- d. Membuat alat bantu/ media
- e. Membuat alat evaluasi (*membuat soal post tes dan pedoman penyekoran*)

d. Pelaksanaan Tindakan

Setelah persiapan selesai, selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran IPS pada materi pokok perkembangan alat transportasi dengan menerapkan metode tanya jawab dalam kelas yang sebenarnya.

Siklus I

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Guru sebagai peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran Siklus I menerapkan metode tanya jawab dalam pembelajaran IPS pada materi pokok alat transportasi darat dan observer melakukan observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Guru dan observer lain menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran Siklus I. Analisis ini dilakukan dengan kegiatan antara lain: memeriksa dan menilai lembar tes hasil belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan siklus I selesai , melihat hasil lembar observasi aktivitas siswa dan guru, melakukan wawancara dengan observer. Hasil analisis dan refleksi Siklus I menjadi bahan rekomendasi dan revisi rencana tindakan siklus II jika data yang diperoleh belum bisa menunjukkan hasil yang diharapkan.

Siklus II

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Guru sebagai peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran Siklus II menerapkan metode tanya jawab dalam pembelajaran IPS pada materi pokok

alat transportasi udara dan observer melakukan observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

- b. Guru dan observer lain menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran Siklus II. Analisis ini dilakukan dengan kegiatan antara lain memeriksa dan menilai hasil belajar siswa, melihat hasil lembar observasi dan melakukan wawancara dengan observer. Hasil analisis dan refleksi Siklus II menjadi bahan rekomendasi dan revisi rencana tindakan siklus III jika data yang diperoleh belum bisa menunjukkan hasil yang diharapkan.

Siklus III

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Guru sebagai peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran Siklus III menerapkan metode tanya jawab dalam pembelajaran IPS pada materi pokok alat transportasi air dan observer melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Guru dan observer lain menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran Siklus III. Analisis ini dilakukan dengan kegiatan antara lain memeriksa dan menilai hasil belajar siswa, melihat hasil lembar observasi dan melakukan wawancara dengan observer. Hasil analisis dan refleksi Siklus III menjadi bahan rekomendasi dan revisi rencana tindakan selanjutnya, jika data yang diperoleh belum bisa menunjukkan hasil yang diharapkan.

e. Observasi atau Pengamatan Interpretasi

Pada bagian ini dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukan observasi atau pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

f. Refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, hambatan yang dijumpai, dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Menurut Wardani, *et al.* (2007: 2.3) “tahap refleksi ini merupakan tahapan memproses kembali data yang didapat pada saat pengamatan itu dilakukan”. Melalui refleksi diharapkan dapat menilai sejauh mana kita dapat menguasai kelas dan mengetahui letak kekurangan-kekurangan yang harus dibenahi dan diperbaiki.

Dari hasil kegiatan tersebut akan muncul permasalahan baru atau pemikiran baru, sehingga penelitian perlu kembali melakukan perencanaan dan pengulangan tindakan, sehingga akan membentuk siklus dua dan seterusnya sampai dianggap berhasil apa yang menjadi tujuan penelitian.

B. Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Alasan peneliti memilih kelas IV, karena siswa kelas IV sudah mampu berinteraksi dengan baik dan alasan lain yaitu disamping peneliti membutuhkan

data dari hasil penelitian, peneliti juga ingin memberikan penguatan terhadap pembelajaran IPS siswa kelas IV yang belum memuaskan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gunungrosa Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur. Sekolah ini terletak kurang lebih 45 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Cianjur, berada di daerah sekitar perkebunan teh dengan ketinggian 800 – 900 m di atas permukaan air laut dengan suhu antara 18⁰ – 22⁰ Celcius. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena adanya permasalahan mengenai hasil pembelajaran IPS siswa kelas IV yang kurang memuaskan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Selain itu dengan kondisi peneliti masih sebagai guru di lingkungan SDN Gunungrosa sehingga dalam proses perizinannya pun tidak begitu sulit dan guru-guru yang lain sangat mendukung sekali dengan kegiatan penelitian ini.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada semester II di bulan Mei 2011 dengan melalui 3 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2011, siklus II pada tanggal 23 Mei 2011 dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2011.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini pengumpulan data menggunakan berbagai teknik antara lain untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang dijadikan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan data mentah yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan tes hasil belajar disimpulkan dan dideskripsikan dalam bentuk matrik data. Untuk memudahkan

interpretasi data, sehingga dapat lebih jelas. Berikut adalah penjelasan mengenai tahap pengumpulan data kualitatif yang disajikan dalam penelitian:

1. Tes Hasil Belajar

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini tes yang digunakan adalah tes objektif yaitu tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap penguasaan materi pokok perkembangan teknologi transportasi. Tes berupa tes tulisan sebagai ukuran hasil pembelajaran setelah penerapan metode Tanya jawab, sedangkan selama proses pembelajaran menggunakan tes subjektif, yaitu tes berupa penilaian terhadap aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Alat tes disusun berdasarkan urutan materi pembelajaran yang disampaikan.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku siswa atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, dan membantu mengerti perilaku siswa serta dijadikan evaluasi pengukuran terhadap hasil tindakan dengan melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari pihak yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan yang dipandang perlu dalam penelitian ini. Pihak yang dapat

diwawancara yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan adalah observer sebagai mitra penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah semua data yang diperoleh melalui hasil tes, observasi dan wawancara.

1. Pengolahan Hasil Tes

Data mentah yang diperoleh dari hasil tes akhir pembelajaran (*post-test*) kemudian diolah melalui cara penyekoran, menilai setiap siswa, menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa dan mencari Indeks Prestasi Kelompok (IPK) untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai prestasi siswa dalam memahami pelajaran IPS.

Gambaran penyekoran soal dari setiap siklus ada dalam lampiran pedoman penyekoran soal. Sedangkan untuk menghitung nilai dan rata-rata nilai siswa rumus yang digunakan sebagai berikut:

Rumus menghitung nilai siswa

$$N = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

Rumus menghitung rata-rata nilai siswa

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata hitung

x = Nilai

N = Banyaknya data

Penetapan KKM oleh peneliti sebelum pembelajaran dilaksanakan untuk menentukan ketercapaian hasil belajar setiap siswa pada setiap indikator dalam materi pokok Perkembangan Teknologi Transportasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Penetapan KKM setiap indikator pada materi pokok perkembangan teknologi transportasi

No	Indikator	KKM
1	Menjelaskan perkembangan alat transportasi masa lalu dan masa kini.	66,7
2	Mengidentifikasi ciri-ciri alat transportasi masa lalu dan masa kini.	66,7
3	Membandingkan alat transportasi masa lalu dan masa kini.	66,7
4	Menjelaskan kelebihan dan kekurangan alat transportasi masa lalu dan masa kini.	55,6
Jumlah		252,7
Rata-rata KKM (Kompetensi Dasar)		63,22

Nilai yang diperoleh siswa pada saat melaksanakan *post-test* kemudian dikonversikan terhadap KKM yang dibuat peneliti untuk menentukan bahwa siswa tersebut mencapai kriteria tuntas atau belum. Sehingga bagi siswa yang belum mencapai kriteria tuntas harus diberi pembelajaran remedial.

Sedangkan untuk menentukan ketercapaian hasil belajar semua siswa dalam satu kelas dihitung dengan cara mencari rata-rata skor siswa dan IPK dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

- \bar{x} = Rata-rata hitung
- x = Skor
- N = Banyaknya data

Rumus menghitung Indeks Prestasi Kelompok (IPK)

$$IPK = \frac{M}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

- IPK = Indeks prestasi kelompok
- M = Rata-rata skor
- SMI = Skor maksimal ideal

Diadaptasi dari Nurkancana & Sumartana (1983 : 111)

Setelah penghitungan IPK, maka hasil IPK tersebut dikonversikan dalam bentuk katagori penafsiran IPK pada tabel 3.2.

Tabel. 3.2

Kategori Tafsiran IPK hasil belajar siswa terhadap materi

IPK (%)	Kriteria
0-30	Sangat rendah
31-54	Rendah
55-74	Normal
75-89	Tinggi
90-100	Sangat tinggi

Diadaptasi dari Nurkencana & Sumartana (1983 : 118)

Penafsiran IPK ini menunjukkan tingkat pemahaman semua siswa dalam satu kelas terhadap materi yang dipelajari. Format tes (*post-test*) terdapat dalam lampiran.

2. Pengolahan Data Hasil Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi seperti ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan, diolah secara deskriptif melalui pendekatan kualitatif yang menyelidiki suatu fenomena guru dan siswa serta masalahnya. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa “Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Observasi dilakukan untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku guru dan siswa, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran proses pembelajaran yang telah dialaminya.

3. Pengolahan Data Hasil Wawancara

Data hasil wawancara diolah dengan menggunakan analisis deskriptif sesuai dimensi-dimensi jawaban sehingga menafsirkan respon siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dialaminya.

F. Teknik Pengolahan Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan guru sebagai peneliti. Data yang diperoleh berjenis data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri dari hasil belajar yang mengungkap pemahaman siswa melalui tes, data hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran, dan data hasil wawancara mengenai respon siswa terhadap pembelajaran IPS melalui penerapan metode tanya jawab.

Secara garis besar kegiatan pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan yang dirasakan oleh responden dengan melakukan setiap pernyataan pada awalnya diperlakukan memiliki nilai yang sama. Selanjutnya, pernyataan yang tidak relevan dengan topik dan pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat repetitif atau tumpang tindih dihilangkan, sehingga yang tersisa hanya horizons (arti tekstural dan unsur pembentuk atau penyusun dari phenomenon yang tidak mengalami penyimpangan).

2. Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan pengelompokan data hasil tes dan observasi yang dilakukan dalam penelitian, dimana data tersebut berguna untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan data keterkaitan atau pengaruh dari penerapan metode tanya jawab dengan peningkatan hasil belajar siswa.

3. Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan kesimpulan berdasarkan fakta yang ada. Hal ini dilakukan dengan acuan teori, dibandingkan dengan pengalaman, praktik, atau penilaian dan pendapat observer. Temuan data-data penelitian diinterpretasikan dengan merujuk pada landasan teoritik, misalnya salah satu siswa setelah dilakukan post tes di akhir pembelajaran mendapatkan nilai 5 sedangkan KKM yang telah ditentukan 63,18 maka siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut belum tuntas dalam pembelajaran. Penyusun kesimpulan tersebut berdasarkan fakta dari keterkaitan atau pengaruh yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

4. Display Data

Display data yaitu menyajikan atau menampilkan semua data dari hasil observasi dan hasil tes belajar secara menyeluruh sebagai bagian penelaahan yang dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan, dan membuat kesimpulan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal penjaringan data.